BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Riwayat Penemuan Candi Penataran

Semenjak runtuhnya Kerajaan Majapahit yang kemudian di susul dengan masuknya agama Islam, banyak bangunan suci yang berkaitan dengan agama Hindu/Budha begitu saja ditinggalkan oleh masyarakat pendukungnya. Dan lama-kelamaan bangunan-bangunan suci yang tidak lagi dipergunakan (difungsikan) itu dilupakan orang karena masyarakat sebagian besar telah berganti kepercayaan. Akibatnya bangunan-bangunan tersebut menjadi terlantar tidak ada lagi yang mengurusnya, dan pada akhirnya tertimbun longsoran tanah dan semak-semak belukar. Yang nampak hanyalah puing-puing berserakan di sana-sini. Ketika daerah ini berkembang menjadi daerah pemukiman keadaannya menjadi lebih parah lagi.

Batu-batu candinya dibongkar orang dari susunannya untuk keperluan alas bangunan rumah atau pengeras jalan, sedangkan batu-bata merahnya ditumbuk untuk dijadikan semen merah. Sejumlah batu-batu berhias dan juga arca-arca diambil oleh sinder-sinder perkebunan untuk pajangan halaman pabrik-pabrik atau

rumah-rumah dinas milik perkebunan. Keadaan yang menyedihkan ini berlangsung cukup lama sampai datangnya para peneliti pada sekitar abad XIX. Dengan keahlian yang dimilikinya mulailah para peneliti mengadakan rekonstruksi dan pemugaran.

Candi Penataran ditemukan pada tahun 1815 sampai tahun 1850 belum banyak dikenal. Penemunya adalah Sir Thomas Stamford Raffles (1781-1826) Letnan Gubernur Jendral Pemerintah Kolonial Inggris yang berkuasa di negara Indonesia pada waktu itu. Raffles bersama-sama dengan Dr. Horsfield seorang ahli Ilmu Alam mengadakan kunjungan ke Candi Penataran, hasil kunjungannya dibukukan dalam bentuk bukunya yang cukup terkenal "*History of Java"* yang terbit dalam dua jilid. Jejak Raffles ini dikemudian hari diikuti oleh para peneliti lainnya: J. Crawfurd seorang asisten residen di Yogyakarta, selanjutnya van Meeteren Brouwer, Junghun, Jonathan Rigg dan N.W. Hopermans yang pada tahun 1866 mengadakan inventarisasi di komplek percandian Penataran.

Pada tahun 1867 Andre de La Porte bersama-sama dengan J. Knebel seorang asisten residen mengadakan penyelidikan atas Candi Penataran dan hasil penyelidikannya dibukukan dalam buku yang terbit pada tahun 1990 yang berjudul "*De ruines van Penataran"*. Dengan berdirinya resmi kepurbakalaan yang pada waktu itu bernama *Oudheidkundige Dienst* (biasa disingkat OD)

pada tanggal 14-6-1913 maka penanganan atas candi Penataran menjadi lebih intensif. Pada saat ini bersama-sama dengan peninggalan-peninggalan kuno yang lain yang berada di Jawa Timur, pemeliharaan, perlindungan, pemugaraan, dan sebagainya atas Candi Penataran berada di bawah Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jawa Timur yang berkantor pusat di Trowulan, Mojokerto.

b. Candi Penataran terdiri dari Tiga Halaman Pokok

Pada saat ini, pintu masuk ke halaman komplek percandian juga berfungsi sebagai pintu keluar yang terletak di bagian barat. Dengan menuruni tangga masuk kemudian pengunjung harus mendaftarkan diri di ruang tunggu sebelum masuk ke halaman komplek percandian. Di depan tangga masuk, terdapat dua buah arca penjaga pintu (*dwaraphala)* yang dikalangan masyarakat Blitar terkenal dengan sebutan ”*Mbah Bodo”.*Yang menarik dari kedua arca penjaga ini bukan karena ukurannya yang besar dan wajahnya yang menakutkan (daemonis) tetapi pahatan angka tahun yang terdapat pada landasan arcanya (lapik arca). Angka tersebut tertulis dalam huruf Jawa Kuno: tahun 1242 Saka atau kalau dijadikan Masehi (ditambah 78 tahun) menjadu tahun 1320 Masehi. Berdasarkan pahatan angka tahun yang terdapat pada kedua lapik arca penjaga tersebut mengisyaratkan bahwa Candi Penataran diresmikan menjadi kuil negara (*state-temple)* baru pada

jaman Raja Jayanegara dari Majapahit yang memerintah pada tahun 1309-1328.

Dalam garis besarnya susunan umum komplek percandian Penataran dapat diuraikan sebagai berikut.

Menurut catatan, bangunan kekunaan menempati areal tanah seluas 12.946 m^2 berjajar dari barat-laut ke timur kemudian berlanjut ke bagian tenggara. Seluruh halaman komplek percandian kecuali halaman yang berada di bagian tenggara dibagi-bagi (disekat) oleh jalur dinding yang melintang dari utara ke selatan sehingga membagi halaman kompel percandian menjadi tiga bagian yang untuk mudahnya berturut-turut akan disebut sebagai: halaman A untuk halaman I, halaman B untuk halaman II dan halaman C untuk halaman III. Pembagian halaman komplek percandian menjadi tiga bagian ini berakar dari kepercayaan lama nenek moyang.

1) Halaman A

Bangunan-bangunan penting yang terletak di halaman A adalah: sebuah bangunan yang berbentuk persegi panjang yang disebut dengan nama *bale agung,* kemudian bangunan bekas tempat pendeta yang hanya tinggal tatanan umpak-umpak saja, sebuah bangunan persegi empat dalam ukuran yang lebih kecil dari bangunan bale agung yang disebut dengan nama *pendopo teras* atau *batur pendopo* dan bangunan yang

berupa candi kecil berangka tahun yang disebut Candi Angka Tahun. Bangunan-bangunan tersebut seluruhnya terbuat dari bahan batu andesit.

2) Halaman B

Memasuki halaman B juga melewati sisa-sisa bekas pintu gerbang yang di bagian depannya dijaga oleh dua buah arca *dwaraphala* dalam ukuran yang lebih kecil. Kedua arca *dwaraphala* ini pada lapik arcanya juga terpahat angka tahun, tertulis: tahun 1214 Saka atau 1319 Masehi. Peristiwa apa yang dikaitkan dengan angka tahun ini belum diketahui.

Di halaman B masih dapat disaksikan sekitar 7 buah bekas bangunan, ada bangunan yang terbuat dari bahan batamerah dan ada yang dibuat dari bahan batu andesit. Dari ketujuh buah bekas bangunan tersebut, enam buah di antaranya sudah tidak dapat dikenali lagi bentuknya. Satu-satunya bangunan yang cukup terkenal adalah *Candi Naga,* disebut demikian karena sekeliling tubuh dililit ular atau naga. Bangunan Candi Naga seluruhnya terbuat dari batu andesit.

3) Halaman C

Di halaman C juga terdapat bekas pintu gerbang yang di bagian depannya dijaga oleh dua buah arca *dwaraphala.* Ada sekitar 9 buah bekas bangunan, 2 buah yang sudah dapat dikenali adalah bangunan candi induk dan susunan percobaan

sebagian dari tubuh bangunan candi induk. Bangunan-bangunan yang lain sementara ini belum terungkapkan.

Di sebelah selatan bangunan candi masih berdiri tegak sebuah batu prasasti atau batu bertulis. Melihat besarnya ukuran batu prasasti ini, para ahli menduga batu tersebut masih berada di tempat aslinya. Prasasti menggunakan huruf jawa Jawa Kuno bertahun 1119 Saka atau 1197 Masehi dikeluarkan oleh Raja Srengga dari Kerajaan Kediri. Karena isinya antara lain menyebutkan tentang peresmian sebuah perdikan untuk kepentingan *Sira Paduka Batara Palah,* maka para sarja berpendapat bahwa yang dimaksud *Palah* tentunya tidak lain adalah Penataran.

Seandainya dapat dibenarkan bahwa *Palah* adalah Candi Penataran, sekarang maka usia pembangunan komplek percandian Penataran memakan waktu sekurang-kurangnya 250 tahun, dibangun dari tahun 1197 pada jaman kerajaan Kediri sampai tahun 1454 pada jaman Kerajaan Majapahit. Hampir semua bangunan yang dapat disaksikan sekarang berasal dari masa pemerintahan Raja-raja Majapahit. Barangkali bangunan-bangunan yang lebih tua (dari zaman Kediri) telah lama runtuh.

Masih ada dua buah bangunan lain yang letaknya di luar komplek dan tentunya masih ada hubungan dengan komplek

percandian Penataran secara keseluruhan. Bangunan tersebut berupa sebuah kolam berangka tahun 1337 Saka atau tahun 1415 yang terletak di sebuah tenggara dan sebuah kolam lagi (*Petirtaan)* dalam ukuran yang agak besar terletak kira-kira 200 meter di arah timur-laut komplek percandian.

c. Lokasi

Candi Penataran terdaftar dalam laporan Dinas Purbakala tahun 1915-1915 nomor 2045 dan catatan Verbeek nomor 563. Bangunan kekunaan terdiri atas beberapa gugusan sehingga lebih tepat kalau disebut komplek percandian. Lokasi bangunan terletak di lereng barat-daya Gunung Kelud pada ketinggian 450 meter di atas permukaan air laut, di suatu desa yang juga bernama Panataran, Kecamatan Nglegok, Blitar. Untuk sampai di lokasi percandian dapat ditempuh dari pusat Kota Blitar ke arah utara yaitu ke jurusan Makam Proklamator Bung Karno. Jarak dari kota sampai lokasi diperkirakan 12 km, jalan mulus beraspal dan dapat ditempuh setelah perjalanan mencapai 10 km, sampailah di Pasar Nglegok, kemudian diteruskan sampai Pasar Desa Panataran.

Di sini jalan bercabang dua, yang belok ke kanan menuju Desa Modangan sedangkan yang belok ke kiri yakni jalan yang menuju ke barat adalah yang langsung menuju ke percandian. Dari pertigaan pasar Panataran sampai ke lokasi hanya sekitar 300 meteran. Bagi pengunjung yang datang dari Malang tidak perlu

sampai masuk kota sebab dapat ditempuh dengan perjalanan potong kompas lewat pertigaan Desa Garum belok kanan sejauh lebih kurang 5 km sudah sampai di lokasi, hanya saja fasilitas jalannya tidak cukup lebar.

Sebagaimana telah disebutkan bahwa komplek percandian Penataran dibangun di lereng Gunung Kelud, pemilihan lokasi dengan latar belakang gunung bukanlah secara kebetulan. Pendirian bangunan suci Palah dimaksudkan sebagai Candi Gunung, yakni candi yang dipergunakan untuk keperluan memuja gunung. Tujuan utamanya tidak lain adalah untuk dapat "menetralisasi" atau menghindarkan dari segala mara bahay yang datang yang datang atau disebabkan oleh gunung. Tentunya yang dimaksudkan di sini adalah Gunung Kelud yang berkali-kali menimbulkan bahaya bagi manusia.

Dalam naskah lama *Negarakertagama* yang dikarang oleh *Mpu Prapanca* ada bagian yang menceritakan perjalanan Raja Hayamwuruk (1350-1389 AD) dari Majapahit yang sering melakukan kunjungan ke Palah untuk keperluan memuja *Hyang Acapalati.* Pemujaan kepada *Hyang Acapalati* adalah juga memuja kepada Raja Gunung *Girindra), jadi bersifat Siwais.[65]

[65] Dokumentasi dari Taman Wisata Candi Penataran Blitar yang diberikan tanggal 12 Januari 2020

Tabel 4.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan di Candi Penataran Blitar
Tahun 2019

Bulan	Umum	Asing	Dinas	Pelajar	Jumlah
Januari	7.649	25	-	5360	13.034
Februari	4.406	44	1	4.577	9.028
Maret	4.641	32	10	5.763	10.446
April	5.593	48	-	6.496	12.137
Mei	2.337	35	113	1.135	3.620
Juni	16.774	29	5	4.172	20.980
Juli	12.558	70	3	5.039	17.670
Agustus	4.141	61	18	2.263	6.483
September	6.434	59	22	2.251	8.766
Oktober	6.089	43	119	5.290	11.541
November	5.825	36	12	6.109	11.922
Desember	9.723	22	-	7.466	17.312

Sumber: Data Pengunjung Bulanan, Taman Wisata Candi Penataran, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari bulan Januari sampai bulan Desember 2019 jumlah wisatawan yang mengunjungi obyek wisata Candi Penataran tidak stabil. Hal ini terlihat dari adanya kenaikan dan juga penurunan jumlah pengunjung yang terus berubah-ubah dari bulan ke bulan selama tahun 2019.

2. Profil Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung wisata Candi Penataran di Kabupaten Blitar. Adapun jumlah sampel yang ditentukan sebanyak 99 responden. Dan setiap responden diberikan angket untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti.

3. Karakteristik Responden

Karakteristik dalam penelitian ini dibagi 7 karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan terakhir, usia, penghasilan, asal kota dan berapa kali melakukan kunjungan. Karakteristik responden disajika dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Banyaknya Responden	Prosentase
Laki-Laki	41	41,4%
Perempuan	58	58.6%
Total	99	100%

Sumber: Data angket yang telah diolah

Tabel 4.2 menunjukkan mayoritas wisatawan yang berkunjung di wisata Candi Penataran berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 58,6% dan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 41,4%. Jadi dapat disimpulkan, yang banyak berkunjung di wisata Candi Penataran yaitu perempuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas wisatawan yang berkunjung di wisata Candi Penataran berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.3
Pekerjaan Responden

Jenis Pekerjaan	Banyaknya Responden	Presentase
PNS	10	10,1%
Wiraswasta	22	22,2%
Mahasiswa/pelajar	59	59,5%
Dan lain-lain	8	8,2%
Total	99	100%

Sumber: Data angket yang telah diolah

Tabel 4.3 menunjukkan mayoritas wisatawan yang berkunjung di wisata Candi Penataran yaitu mahasiswa/pelajar, yaitu sebanyak 59 responden atau 59,5% responden, dan sisanya yaitu responden yang bekerja sebagai PNS sebanyak 10 responden atau 10,1%, pekerjaan wiraswasta 22 responden atau 22,2% responden. Kemudian sisanya lagi pekerjaan lainnya yang tidak termasuk kategori di atas yaitu sebanyak 8 responden atau 8,2% responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas wisatawan yang berkunjung di wisata Candi Penataran yaitu mahasiswa/pelajar.

Tabel 4.4
Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Banyaknya responden	Presentase
SD	0	0%
SMP	18	18,2%
SMA/SMK	64	64,6%
Diploma	7	7,1%
S1	7	7,1%
S2	3	3%
S3	0	0%
Total	99	100%

Sumber: Data angket yang telah diolah

Tabel 4.4 menunjukkan mayoritas wisatawan yang berkunjung di wisata Candi Penataran berpendidikan terakhir SMA/SMK, yaitu sebanyak 64 responden atau 64,6% responden. Dan sisanya yaitu berpendidikan terakhir SMP sebanyak 18 responden atau 18,2% responden, Diploma dan SI masing-masing sebanyak 7 responden atau 7,1% dan S3 sebanyak 3 responden 3% responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas wisatawan yang berkunjung di wisata Candi Penataran berpendidikan terakhir SMA/SMK.

Tabel 4.5
Usia Responden

Umur	Banyaknya Responden	Presentase
15-20	8	8,1%
21-26	51	51,5%
27-32	9	9,1%
33-38	18	18,2%
39-44	10	10,1%
45-50	3	3%
>50	0	0%
Total	99	100%

Sumber: Data angket yang telah diolah

Tabel 4.5 menunjukkan mayoritas wisatawan yang berkunjung di wisata Candi Penataran berusia 21-26 tahun sebanyak 51 responden atau 51,5% responden. Dan sisanya berusia 33-38 tahun sebanyak 18 responden atau 18,2% responden. Usia 39-44 sebanyak 10 responden atau 10,1% responden. Kemudian usia 27-32 tahun sebanyak 9 responden atau 9,1% responden, usia 15-20 tahun sebanyak 8 responden atau 8,1% responden dan sisanya usia 45-50 tahun 3 responden atau 3% responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas wisatawan yang berkunjung di wisata Candi Penataran berusia 21-26 tahun.

Tabel 4.6
Penghasilan Responden

Jumlah Penghasilan	Banyaknya Responden	Presentase
<1 juta	59	59,6%
1-3 juta	27	27,3%
3-5 juta	8	8,1
>5 juta	5	5%
Total	99	100%

Sumber: Data angket yang telah diolah

Tabel 4.6 menunjukkan mayoritas wisatawan yang berkunjung di wisata Candi Penataran berpenghasilan kurang dari 1 juta sebulan

yaitu sebanyak 59 responden atau 59,6% responden, karena responden banyak yang masih pelajar atau mahasiswa. Kemudian sisanya berpenghasilan 1-3 juta sebanyak 27 responden atau 27,3% responden, penghasilan 3-5 juta sebanyak 8 responden atau 8,1% dan lebih dari 5 juta sebanyak 5 responden atau 5% responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas wisatawan yang berkunjung di wisata Candi Penataran berpenghasilan kurang dari 1 juta.

Tabel 4.7
Asal Kota Responden

Kota	Banyaknya Responden	Presentase
Kota Blitar	38	38,4%
Luar Kota Blitar	61	61,6%
Total	99	100%

Sumber: Data angket yang telah diolah

Tabel 4.7 menunjukkan mayoritas wisatawan yang berkunjung di wisata Candi Penataran berasal dari kota luar Kota Blitar yaitu sebanyak 61 responden atau 61,6% responden dan berasal dari Kota Blitar sebanyak 38 responden atau 38,4% responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas wisatawan yang berkunjung di wisata Candi Penataran berasal dari luar Kota Blitar.

Tabel 4.8
Insensitas Kunjungan Responden

Insentitas Kunjungan	Banyaknya Responden	Presentase
1 kali	45	45,4%
2 kali	39	39,4
>2kali	15	15,2%
Total	99	100%

Sumber: Data angket yang telah diolah

Tabel 4.8 menunjukkan mayoritas wisatawan yang berkunjung di wisata Candi Penataran telah melakukan kunjungan 1 kali yaitu sebanyak 45 responden atau 45,4% responden, dan berkunjung 2 kali sebanyak 39 responden atau 39,4%. Kemudian yang berkunjung lebih dari 2 kali sebanyak 15 responden atau 15,2% responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas wisatawan yang berkunjung di wisata Candi Penataran telah melakukan kunjungan 1 kali.

4. Deskripsi Variabel

Tabel 4.9
Fasilitas (X_1)

Item	Skor Jawaban											
	5 (SS)		4 (S)		3 (RG)		2 (TS)		1 (STS)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X1.1	60	60,6%	32	32,3%	6	6,1%	1	1%	0	0%	99	100%
X1.2	63	63,6%	34	34,3%	2	2%	0	0%	0	0%	99	100%
X1.3	74	74,7%	25	25,3%	0	0%	0	0%	0	0%	99	100%
X1.4	41	41,4%	30	30,3%	19	19,2%	8	8,1%	1	1%	99	100%
X1.5	72	72,7%	27	27,3%	0	0%	0	0%	0	0%	99	100%
X1.6	69	69,7%	25	25,3%	3	3%	2	2%	0	0%	99	100%
X1.7	67	67,7%	30	30,3%	2	2%	0	0%	0	0%	99	100%
X1.8	60	60,6%	30	30,3%	8	8,1%	1	1%	0	0%	99	100%
X1.9	68	68,7%	28	28,3%	3	3%	0	0%	0	0%	99	100%
X1.10	62	62,6%	29	29,3%	7	7,1%	1	1%	0	0%	99	100%

Sumber: Data angket yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa untuk item (X1.1) yaitu tersedianya bangku yang memadai sehingga dapat digunakan pengunjung untuk beristirahat menikmati keindahan alam dan candi, dari

99 responden, terdapat 60 responden atau 60,6% responden menyatakan sangat setuju. Kemudian 32 responden atau 32,3% responden menyatakan setuju, 6 responden atau 6,1% responden menyatakan ragu-ragu, dan 1 responden atau 1% responden lagi menyatakan tidak setuju. Dari hal tersebut dapat diartikan bahwa responden cenderung setuju atau merasa puas dengan ketersedian fasilitas bangku yang memadai yang telah disediakan oleh Candi Penataran Blitar.

Pada item (X1.2) yaitu tersedianya toilet yang memadai, yaitu jumlah toilet, kebersihan toilet, dan airnya yang lancar, dari 99 responden terdapat 63 responden atau 63,6% responden menyatakan sangat setuju dan 34 responden atau 34,3% responden menyatakan setuju. Kemudian 2 responden atau 2% responden menyatakan ragu-ragu. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa responden cenderung setuju atau merasa puas dengan ketersediaan fasilitas toilet yang memadai yang telah disediakan oleh Candi Penataran Blitar.

Pada item (X1.3) yaitu ketersediaan fasilitas mushola dan tempat parkir yang memadai, dari 99 responden, terdapat 74 responden atau 74,7% responden menyatakan sangat setuju. Dan 25 responden atau 25,3% responden menyatakan setuju. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa responden cenderung setuju atau merasa puas dengan ketersediaan fasilitas mushola dan tempat parkir yang memadai.

Pada item (X1.4) yaitu tersedianya pemandu wisata yang bertugas menjelaskan sejarah Candi Penataran, dari 99 responden, terdapat 41

responden atau 41,4% responden menyatakan sangat setuju, dan 30 responden atau 30,3% responden menyatakan setuju. Kemudian 19 responden atau 19,2% menyatakan ragu-ragu atas pernyataan tersebut, 8 responden atau 8,1% tidak setuju dan 1 responden atau 1% menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa responden cenderung setuju dengan tersedianya pemandu wisata di Candi Penataran Blitar.

Pada item (X1.5) yaitu terdapat warung yang memudahkan pengunjung membeli makanan, dari 99 responden terdapat 72 responden atau 72,7% menyatakan sangat setuju, 27 responden atau 27,3% menyatakan setuju. Sehingga dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa responden cenderung setuju atau merasa puas atas keberadaan warung yang memudahkan pengunjung untuk membeli makanan.

Pada item (X1.6) yaitu selalu terjaganya kebersihan dan kerapian fasilitas, seperti toilet dan mushola di Candi Penataran, dari 99 responden terdapat 69 responden atau 69,7% menyatakan sangat setuju, dan 25 responden atau 25,3 responden menyatakan setuju. Kemudian 3 responden atau 3% menyatakan ragu-ragu atas pernyataan tersebut dan sisanya 1 responden atau 1% responden tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa responden cenderung setuju atau merasa puas atas kebersihan dan kerapian fasilitas di Candi Penataran yang selalu terjaga.

Pada item (X1.7) yaitu kondisi fasilitas yang disediakan masih baik berfungsi dengan baik, dari 99 responden terdapat 67 responden atau

67,7% menyatakan sangat setuju dan 30 responden atau 30,3% menyatakan setuju. Kemudian 2 responden atau 2% responden ragu-ragu atas pernyataan tersebut. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa responden cendeerung setuju dan merasa puas atas kondisi fasilitas yang disediakan masih baik dan berfungsi dengan baik.

Pada item (X1.8) yaitu tersedianya anak panah penunjuk letak lokasi dan fasilitas, seperti toilet dan mushola, dari 99 responden terdapat 60 responden atau 60,6% menyatakan sangat setuju, dan 30 responden atau 30,3% responden menyatakan setuju. Kemudian 30 responden atau 30,3% responden ragu-ragu, 8 responden atau 8,1% tidak setuju, dan 1 responden atau 1% sangat tidak setuju atas pernyataan tersebut. Sehingga dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa responden cenderung setuju dengan tersedianya anak panah penunjuk letak lokasi apakah ada atau tidak.

Pada item (X1.9) yaitu kemudahan dalam menemukan fasilitas yang disediakan, seperti toilet, tempat duduk, warung dan mushola, dari 99 responden terdapat 68 responden atau 68,7% responden menayatakan sangat setuju dan 28 responden atau 28,3% responden setuju. Kemudian 3 responden atau 3% responden ragu-ragu. Sehingga dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa responden cenderung setuju atau merasa puas dalam kemudahan untuk menemukan fasilitas yang disediakan.

Pada item (X1.10) yaitu kelengkapan alat untuk menggunakan fasilitas seperti toilet dan mushola, dari 99 responden terdapat 62

responden atau 62,6% responden menyatakan sangat setuju dan 29 responden atau 29,3% responden menyatakan setuju. Kemudian 7 responden atau 7,1% responden ragu-ragu dan sisanya 1 responden atau 1% responden tidak setuju. Sehingga dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa responden cenderung setuju dan merasa puas mengenai kelengkapan alat untuk menggunakan fasilitas yang telah disediakan.

Tabel 4.10
Lokasi (X_2)

Item	Skor Jawaban											
	5 (SS)		4 (S)		3 (RG)		2 (TS)		1 (STS)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X2.1	51	51,5	36	36,4%	11	11,1%	1	1%	0	0%	99	100%
X2.2	42	42,4%	41	41,4%	15	15,2%	1	1%	0	0%	99	100%
X2.3	24	24,2%	42	42,4%	24	24,2%	9	9,1%	0	0%	99	100%
X2.4	59	59,6%	38	38,4%	1	1%	1	1%	0	0%	99	100%
X2.5	52	52,5%	35	35,4%	11	11,1%	1	1%	0	0%	99	100%
X2.6	55	55,6%	31	31,3%	13	13,1%	0	0%	0	0%	99	100%

Sumber: Data angket yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa untuk item (X2.1) yaitu, akses jalan untuk menuju lokasi Candi Penataran sangat memadai, dari 99 responden, terdapat 51 responden atau 51,5% responden menyatakan sangat setuju. Kemudian 36 responden atau 36,4% responden menyatakan setuju, dan 11 responden atau 11,1% menyatakan ragu-ragu dan sisanya 1 responden atau 1% responden menyatakan tidak setuju. Sehingga dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa responden cenderung setuju dengan akses jalan untuk menuju lokasi Candi Penataran yang sangat memadai.

Pada item (X2.2) yaitu lokasi wisata Candi Penataran mudah dijangkau oleh pengunjung, dari 99 responden terdapat 42 responden atau 424% responden menyatakan sangat setuju, 41 reponden atau 41,4% responden menyatakan setuju, dan 15 responden atau 15,2% responden ragu-ragu atas pernyataan tersebut dan sisanya 1 responden atau 1% responden tidak setuju. Sehingga dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa responden cenderung setuju dengan lokasi wisata Candi Penataran yang mudah dijangkau.

Pada item (X2.3) yaitu tersedianya papan petunjuk arah untuk menuju lokasi Candi Penataran, dari 99 responden terdapat 24 responden atau 24,2% responden menyatakan sangat setuju, dan 42 responden atau 42,4% responden menyatakan setuju. Kemudian 9 responden atau 9,1% responden menyatakan ragu-ragu. Sehingga dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa Sehingga dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa responden cenderung ragu-ragu dengan tersedianya papan petunjuk arah untuk menuju lokasi Candi Penataran apakah ada atau tidak.

Pada item (X2.4) yaitu tersedianya tempat parkir yang aman, dari 99 responden terdapat 59 responden atau 59,6% menyatakan sangat setuju dan 38 responden atau 38,4% responden menyatakan setuju. Kemudian 1 responden atau 1% responden menyatakan ragu-ragu dan sisanya1 responden atau 1% responden lagi menyatakan tidak setuju. Sehingga dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa responden cenderung setuju atau merasa puas dengan tempat parkir yang aman.

Pada item (X2.5) yaitu lokasi Candi Penataran dekat dengan pemukiman penduduk, dari 99 responden terdapat 52 responden atau 52,5% responden menyatakan sangat setuju dan 35 responden atau 35,4% responden menyatakan setuju,. Kemudian 11 responden atau 11,1% menyatakan ragu-ragu dan 1 responden atau 1% responden tidak setuju. Sehingga dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa responden cenderung setuju dengan pernyataan lokasi Candi Penataran yang dekat dengan pemukiman penduduk.

Pada item (X2.6) yaitu banyak orang yang melewati Candi Penataran, dari 99 responden terdapat 55 responden atau 55,6%responden menyatakan sangat setuju dan sisanya 31 responden atau 31,3% responden menyatakan setuju. Kemudian 13 responden atau 13,1% responden menyatakan ragu-ragu. Sehingga dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa responden cenderung setuju dengan pernyataan banyak orang yang melewati Candi Penataran.

Tabel 4.11
Citra Destinasi (X_3)

Item	Skor Jawaban											
	5 (SS)		4 (S)		3 (RG)		2 (TS)		1 (STS)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X3.1	54	54,5%	42	42,4%	3	3%	0	0%	0	0%	99	100%
X3.2	32	32,3%	44	44,4%	23	23,2%	0	0%	0	%	99	100%
X3.3	28	28,3%	40	40,4%	27	27,3%	3	3%	1	1%	99	100%
X3.4	27	27,3%	46	46,5%	24	24,2%	2	2%	0	0%	99	100%
X3.5	35	35,4%	43	43,4%	19	19,2%	2	2%	0	0%	99	100%
X3.6	50	50,5%	38	38,4%	11	11,1%	0	0%	0	0%	99	100%

Sumber: Data angket yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa untuk item (X3.1) yaitu, Candi Penataran merupakan tempat wisata yang bersih dan menarik, dari 99 responden terdapat 54 responden atau 54,5% responden menyatakan sangat setuju, dan 42 responden atau 42,4% responden menyatakan setuju. Kemudian 3 responden atau 3% responden menyatakan ragu-ragu. Sehingga dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa responden cenderung setuju dengan kondisi Candi Penataran yang bersih dan dan menarik.

Pada item (X3.2) yaitu Candi Penataran memiliki infrastruktur (sarana dan prasarana) yang berkualitas, dari 99 responden terdapat 32 responden atau 32,3% responden menyatakan sangat setuju dan 44 responden atau 44,4% responden menyatakan setuju. Kemudian 23 responden atau 23,2% responden menyatakan ragu-ragu. Sehingga dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa responden cenderung setuju dengan infrastruktur Candi Penataran yang berkualitas.

Pada item (X3.3) yaitu suasana yang asri di Candi Penataran, dari 99 responden terdapat 28 responden atau 28,3 responden menyatakan sangat setuju, dan 40 responden atau 40,4 responden menyatakan setuju. Kemudian 27 responden atau 27,3% responden menyatakan ragu-ragu, 3 responden atau 3% responden tidak setuju dan sisanya 1 responden atau 1% responden menyatakan sangat tidak setuju. Sehingga dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa responden cenderung setuju dan merasa puas dan

nyaman dengan suasana yang asri di Candi Penataran membuat udaranya sejuk.

Pada item (X3.4) yaitu terdapat tulisan yang ditempel yang memberikan informasi bagi pengunjung mengenai sejarah Candi Penataran, dari 99 responden terdapat 27 responden atau 27,3% responden menyatakan sangat setuju, 46 responden atau 46,5% responden menyatakan setuju, dan 24 responden atau 24,2% menyatakan ragu-ragu. Kemudian 2 responden atau 2% tidak setuju.. Sehingga dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa responden cenderung setuju dengan keberadaan tulisan yang ditempel mengenai sejarah Candi Penataran.

Pada item (X3.5) yaitu Candi Penataran merupakan tempat wisata edukasi, dari 99 responden terdapat 35 responden atau 35,4% responden menyatakan sangat setuju, 43 responden atau 43,4% responden setuju dan 19 responden atau 19,2% ragu-ragu. Sisanya 2 responden atau 2% responden tidak setuju. Sehingga dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa responden cenderung setuju dengan pernyataan Candi Penataran yang merupakan tempat wisata edukasi.

Pada item (X3.6) yaitu Candi Penataran merupakan tempat wisata yang dapat menumbuhkan rasa nasionalisme 50 responden atau 50,5% responden menyatakan sangat setuju dan 38 responden atau 38,4% responden setuju. Kemudian 11 responden atau 11,1% responden menyatakan ragu-ragu. Sehingga dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa responden cenderung setuju dengan pernyataan tersebut, bahwa Candi

Penataran merupakan tempat wisata yang dapat menumbuhkan rasa nasionalisme.

Tabel 4.12
Promosi (X_4)

Item	Skor Jawaban											
	5 (SS)		4 (S)		3 (RG)		2 (TS)		1 (STS)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X4.1	54	54,5%	37	37,4%	8	8,1%	0	0%	0	0%	99	100%
X4.2	43	43,4%	44	44,4%	12	12,1%	0	0%	0	0%	99	100%
X4.3	34	34,3%	35	35,4%	21	21,2%	9	9,1%	0	0%	99	100%
X4.4	46	46,5%	39	39,4%	11	11,1%	3	3%	0	0%	99	100%
X4.5	39	39,4%	34	34,3%	18	18,2%	8	8,1%	0	0%	99	100%
X4.6	57	57,6%	39	39,4%	3	3%	0	0%	0	0%	99	100%

Sumber: Data angket yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa untuk item (X4.1) yaitu, promosi yang dilakukan Candi Penataran melalui iklan di media sosial menarik, dari 99 responden terdapat 54 responden atau 54,5 responden menyatakan sangat setuju dan 37 responden atau 37,4% setuju. Kemudian 8 responden atau 8,1% rmenyatakan ragu-ragu. Sehingga dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa responden cenderung setuju dengan promosi yang dilakukan Candi Penataran melalui iklan di media sosial menarik.

Pada item (X4.2) yaitu promosi yang dilakukan Candi Penataran informatif dan mudah dimengerti, dari 99 responden terdapat 43 responden atau 43,4% menyatakan sangat setuju dan 44 responden atau 44,4% setuju. Kemudian 12 responden atau 12,1% ragu-ragu. Sehingga dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa responden cenderung setuju dengan

promosi yang dilakukan Candi Penataran yang informatif dan mudah dimengerti.

Pada item (X4.3) yaitu pemilihan media sosial yang digunakan oleh Candi Penataran untuk sarana promosi efektif dan efisien, seperti instagram dan youtube. Dari 99 responden, terdapat 34 responden atau 34,3% responden menyatakan sangat setuju, 35 responden atau 35,4% responden menyatakan setuju, dan 21 responden atau 21,2% responden ragu-ragu. Kemudian 9 responden atau 9,1% responden menyatakan tidak setuju. Sehingga dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa responden cenderung setuju dengan pemilihan media sosial seperti instargram dan youtube sebagai promosi yang efektif dan efisien.

Pada item (X4.4) yaitu responden sering melihat promosi event-event menarik di Candi Penataran, dari 99 responden terdapat 46 responden atau 46,5% responden menyatakan sangat setuju, dan 39 responden atau 39,4% responden setuju. Kemudian 11 responden atau 11,1% responden menyatakan ragu-ragu dan 3 responden atau 3% responden tidak setuju. Sehingga dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa responden cenderung setuju dengan promosi event-event menarik yang sering dilihat di Candi Penataran.

Pada item (X4.5) yaitu responden sering melihat iklan Candi Penataran sebulan tiga kali di media sosial. Dari 99 responden terdapat 39 responden atau 39,4% menyatakan sangat setuju, 34 responden atau 34,3% responden setuju dan 18 responden atau 18,2% responden menyatakan

ragu-ragu. Kemudian 8 responden atau 8,1% responden tidak setuju. Sehingga dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa responden cenderung setuju dan melihat Candi Penataran sebulan tiga kali di media sosial.

Pada item (X4.6) yaitu responden sering melihat *review* pengunjung mengenai objek wisata di Candi Penataran. Dari 99 responden terdapat 57 responden atau 57,6% menyatakan sangat setuju dan 39 responden atau 39,4% setuju. Kemudian 3 responden atau 3% ragu-ragu. Sehingga dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa responden cenderung setuju dan sering melihat *reviee* pengunjung mengenai objek wisata di Candi Penataran.

Tabel 4.13
Keputusan Berkunjung (Y)

Item	Skor Jawaban											
	5 (SS)		4 (S)		3 (RG)		2 (TS)		1 (STS)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Y.1	70	70,7%	28	28,3%	1	1%	0	0%	0	0%	99	100%
Y.2	66	66,7%	28	28,3%	5	5,1%	0	0%	0	0%	99	100%
Y.3	68	68,7%	29	29,3%	2	2%	0	0%	0	0%	99	100%
Y.4	63	63,6%	31	31,3%	5	5,1%	0	0%	0	0%	99	100%
Y.5	34	34,3%	37	37,4%	23	23,2%	5	5,1%	0	0%	99	100%
Y.6	60	60,6%	29	29,3%	9	9,1%	1	1%	0	0%	99	100%
Y.7	66	66,7%	29	29,3%	4	4%	0	0%	0	0%	99	100%
Y.8	69	69,7%	27	27,3%	3	3%	0	0%	0	0%	99	100%
Y.9	71	71,7%	22	22,2%	5	5,1%	1	1%	0	0%	99	100%
Y.10	64	64,6%	29	29,3%	6	6,1%	0	0%	0	0%	99	100%

Sumber: Data angket yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa untuk item (Y.1) yaitu responden membutuhkan jasa objek wisata Candi Penataran untuk

berekreasi, dari 99 responden terdapat 70 responden atau 70,7 responden menyatakan sangat setuju dan 28 responden atau 28,3% setuju. Kemudian 1 responden 1% ragu-ragu. Sehingga dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa responden cenderung setuju dan membutuhkan jasa objek wisata Candi Penataran untuk berekreasi.

Pada item (Y.2) yaitu responden membutuhkan jasa objek wisata Candi Penataran untuk mengisi waktu libur, dari 99 responden terdapat 66 responden atau 66,7% responden menyatakan sangat setuju dan 28 responden atau 28,3% responden setuju. Kemudian 5 responden atau 5,1% responden ragu-ragu.. Sehingga dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa responden cenderung setuju dan membutuhkan jasa objek wisata Candi Penataran untuk mengisi waktu libur.

Pada item (Y.3) yaitu responden mengetahui objek objek wisata Candi Penataran dari sosial media. Dari 99 responden terdapat 68 responden atau 68,7% responden menyatakan sangat setuju, dan 29 responden atau 29,3% menyatakan setuju. Kemudian 2 responden atau 2% ragu-ragu. Sehingga dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa responden cenderung setuju dan mengetahui objek wisata Candi Penataran dari sosial media.

Pada item (Y.4) yaitu responden mengetahui objek wisata Candi Penataran dari teman dan saudara. Dari 99 responden terdapat 63 responden atau 63,6% sama-sama menyatakan sangat setuju dan 31 responden atau 31,3% menyatakan setuju. Kemudian 5 responden atau

5,1% responden menyatakan ragu-ragu. Sehingga dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa responden cenderung setuju dan mengetahui objek wisata Candi Penataran dari teman dan saudara.

Pada item (Y.5) yaitu responden memutuskan memilih berkunjung di objek wisata Candi Penataran setelah mengetahui kelebihan-kelebihan dari sejarah candi tersebut, pasar souvenir yang lengkap serta wisata kuliner makanan khas Blitar. Dari 99 responden terdapat 34 responden atau 34,3% responden menyatakan sangat setuju, 37 responden atau 37,4% responden setuju dan 23 responden atau 23,2% responden ragu-ragu. Kemudian 5 responden 5,1% responden tidak setuju. Sehingga dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa responden lebih cenderung setuju dan mengetahui kelebihan-kelebihan dari sejarah candi tersebut, pasar souvenir yang lengkap serta wisata kuliner makanan khas Blitar.

Pada item (Y.6) yaitu responden merasa yakin berkunjung ke objek wisata Candi Penataran. Dari 99 responden terdapat 60 responden atau 60,6% responden menyatakan sangat setuju, 29 responden atau 29,3% menyatakan setuju dan 9 responden atau 9,1% responden menyatakan ragu-ragu. Kemudian 1 responden atau 1% tidak setuju. Sehingga dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa responden lebih cenderung setuju dan merasa yakin berkunjung ke objek wisata Candi Penataran Blitar.

Pada item (Y.7) yaitu objek wisata Candi Penataran merupakan tempat wisata yang sesuai dengan kebutuhan wisata responden. Dari 99 responden terdapat 66 responden atau 66,7% responden menyatakan

sangat setuju dan 29 responden atau 29,3% responden menyatakan setuju. Kemudian 4 responden atau 4% responden menyatakan ragu-ragu. Sehingga dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa responden lebih cenderung setuju bahwa Candi Penataran merupakan tempat wisata yang sesuai dengan kebutuhan wisata responden.

Pada item (Y.8) yaitu responden merasa puas dan akan berkunjung ke Candi Penataran di lain waktu. Dari 99 responden terdapat 69 responden atau 69,7% responden menyatakan sangat setuju dan 27 responden atau 27,3% responden menyatakan setuju. Kemudian 3 responden atau 3% ragu-ragu. Sehingga dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa responden lebih cenderung setuju, merasa puas dan akan berkunjung ke Candi Penataran di laun waktu.

Pada item (Y.9) yaitu responden akan lebih memilih Candi Penataran sebagai alternatif tempat berlibur dibandingkan objek wisata lainnya. Dari 99 responden terdapat 71 responden atau 71,7% responden sangat setuju, dan 22 responden atau 22,2% responden setuju. Kemudian 5 responden atau 5,1% responden ragu-ragu dan 1 responden atau 1% responden tidak setuju. Sehingga dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa responden lebih cenderung setuju dan akan lebih memilih Candi Penataran sebagai alternatif tempat berlibur dibandingkan objek wisata lainnya.

Pada item (Y.10) yaitu responden secara sukarela akan merekomendasikan kepada rekan, keluarga dan sanak saudara untuk datang berkunjung ke Candi Penataran. Dari 99 responden terdapat 64

responden atau 64,6% responden sangat setuju dan 29 responden atau 29,3% responden setuju. Kemudian 6 responden atau 6,1% responden tidak setuju. Sehingga dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa responden lebih cenderung setuju dan sukarela akan merekomendasikan kepada rekan, keluarga dan sanak saudara untuk datang berkunjung ke Candi Penataran.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur, sehingga dapat diketahui apakah setiap butir pertanyaan yang digunakan dalam instrumen penelitian tersebut sudah valid atau tidak. Dalam penelitian ini, validitas dari indikator dianalisis menggunakan df dengan rumus df = n-2, dimana n= jumlah sampel. Jadi df yang digunakan adalah df = 99-2 = 97 dengan alpha sebesar 5%, maka hasil nilai r_{tabel} sebesar 0,197. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan dikatakan valid.

Tabel 4.14
Hasil Uji Validitas Fasilitas (X_1)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1.1	4,93	0,197	Valid
X1.2	0,617	0,197	Valid
X1.3	0,655	0,197	Valid
X1.4	0,506	0,197	Valid
X1.5	0,717	0,197	Valid
X1.6	0,477	0,197	Valid
X1.7	0,657	0,197	Valid
X1.8	0,436	0,197	Valid
X1.9	0,547	0,197	Valid
X1.10	0,372	0,197	Valid

Sumber: Data diolah dengan *SPSS 16.0*

Berdasarkan pengujian pada tabel validitas untuk variabel fasilitas (X1), dapat diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari $r_{tabel.}$ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk variabel fasilitas dalam penelitian ini adalah valid.

Tabel 4.15
Hasil Uji Validitas Lokasi (X_2)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X2.1	0,660	0,197	Valid
X2.2	0,638	0,197	Valid
X2.3	0,645	0,197	Valid
X2.4	0,652	0,197	Valid
X2.5	0,660	0,197	Valid
X2.6	0,682	0,197	Valid

Sumber: Data diolah dengan *SPSS 16.0*

Berdasarkan pengujian pada tabel validitas untuk variabel lokasi (X2), dapat diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari $r_{tabel.}$ Oleh

karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk variabel lokasi dalam penelitian ini adalah valid.

Tabel 4.16
Hasil Uji Validitas Citra Destinasi (X_3)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X3.1	0,702	0,197	Valid
X3.2	0,732	0,197	Valid
X3.3	0,755	0,197	Valid
X3.4	0,754	0,197	Valid
X3.5	0,758	0,197	Valid
X3.6	0,811	0,197	Valid

Sumber: Data diolah dengan *SPSS 16.0*

Berdasarkan pengujian pada tabel validitas untuk variabel citra destinasi (X3), dapat diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari $r_{tabel.}$ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk variabel citra destinasi dalam penelitian ini adalah valid.

Tabel 4.17
Hasil Uji Validitas Promosi (X_4)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X4.1	0,607	0,197	Valid
X4.2	0,664	0,197	Valid
X4.3	0,695	0,197	Valid
X4.4	0,657	0,197	Valid
X4.5	0,682	0,197	Valid
X4.6	0,622	0,197	Valid

Sumber: Data diolah dengan *SPSS 16.0*

Berdasarkan pengujian pada tabel validitas untuk variabel promosi (X4), dapat diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari $r_{tabel.}$

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk variabel promosi dalam penelitian ini adalah valid.

Tabel 4.18
Hasil Uji Validitas Keputusan Berkunjung (Y)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y.1	0,483	0,197	Valid
Y.2	0,559	0,197	Valid
Y.3	0,632	0,197	Valid
Y.4	0,597	0,197	Valid
Y.5	0,357	0,197	Valid
Y.6	0,565	0,197	Valid
Y.7	0,575	0,197	Valid
Y.8	0,549	0,197	Valid
Y.9	0,398	0,197	Valid
Y.10	0,554	0,197	Valid

Sumber: Data diolah dengan *SPSS 16.0*

Berdasarkan pengujian pada tabel validitas untuk variabel keputusan berkunjung (Y), dapat diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari $r_{tabel.}$ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk variabel keputusan berkunjung dalam penelitian ini adalah valid.

b. Uji Reabilitas

Untuk menunjukkan layak atau tidaknya suatu instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

Tabel 4.19
Hasil Uji Reliabilitas

No. Item	*Cronbach Alpha*	Keterangan
X1	0,690	Reliable
X2	0,776	Reliable
X3	0,841	Reliable
X4	0,723	Reliable
Y	0,706	Reliable

Sumber: Data diolah dengan *SPSS 16.0*

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam variabel fasilitas, lokasi, citra destinasi, promosi dan keputusan berkunjung layak digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian yang telah memenuhi kriteria uji reliabilitas.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diambil dari sejumlah populasi menggunakan data n sampel dengan tujuan untuk mengetahui apakah jumlah populasi data yang diambil tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dikatakan berdistribusi normal jika persyaratan uji normalitas telah terpenuhi. Dalam penelitian ini, uji normalitas

yang digunakan yaitu Uji Kolmogrov Smirnov dengan ketentuan nilai Sig. >0,50 untuk data berdistribusi normal.

Tabel 4.20
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.26519955
Most Extreme Differences	Absolute	.041
	Positive	.041
	Negative	-.038
Kolmogorov-Smirnov Z		.404
Asymp. Sig. (2-tailed)		.997

Sumber: Data diolah dengan *SPSS 16.0*

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan residual One Sample Komogrov Smirnov Tes, menunjukkan bahwa hasil signifikasi yang diperoleh sebesar 0,997. Sehingga dari hasil analisis di atas diperoleh kesimpulan bahwa asumsi kenormalan data telah terpenuhi atau data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear variabel bebas (independen) yang satu dengan variabel bebas (independen) lainnya. Jika nilai Tolerance > 0,10, maka tidak terjadi

multikolinearitas, dan sebaliknya. Serta jika nilai VIF < 10,00, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.21
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.667	2.109		6.481	.000		
	Fasilitas	.287	.077	.292	3.746	.000	.273	3.669
	Lokasi	.160	.055	.153	2.928	.004	.606	1.650
	Citra_destinasi	.311	.076	.323	4.087	.000	.265	3.768
	Promosi	.274	.093	.258	2.941	.004	.216	4.637

a. Dependent Variable: Keputusan_berkunjung

Sumber: Data diolah dengan *SPSS 16.0*

Berdasarkan hasil pengujian di atas diketahui variabel fasilitas (X1) diperoleh nilai tolerance sebesar 0,273 dan VIF sebesar 3,669, variabel lokasi (X2) nilai tolerance sebesar 0,273 dan VIF sebesar 1,650, variabel citra destinasi (X3) nilai tolerance sebesar 0,265 dan nilai VIF sebesar 3,768. Kemudian variabel promosi memiliki nilai tolerance sebesar 0,216 dan nilai VIF sebesar 4,637. Karena nilai tolerance untuk semua variabel tersebut >0,1 dan nilai VIF untuk semua variable yang digunakan tersebut <10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau tidak. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi yaitu tidak adanya gejala atau tidak terjadi heterokedastisitas. Dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas jika pada grafik *Scatterplot* titik-titik menyebar secara merata di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tanpa membentuk pola tertentu.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heterokedastisitas

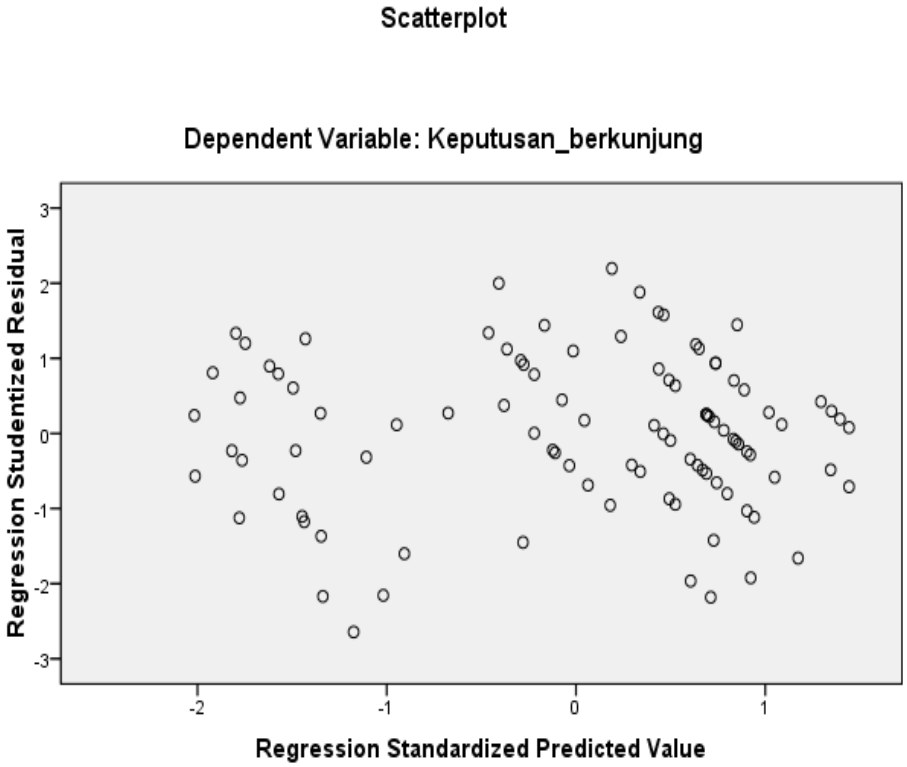

Sumber: Data diolah dengan *SPSS 16.0*

Berdasarkan grafik *Scatterplot* di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara merata di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam model regresi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh atau menerangkan ketergantungan antara variabel bebas (X) yaitu fasilitas, lokasi, citra destinasi dan promosi dengan variabel terikatnya (Y) yaitu keputusan berkunjung. Sehingga dapat diketahui signifikan atau tidaknya variabel yang digunakan.

Tabel 4.22
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.667	2.109		6.481	.000
	Fasilitas	.287	.077	.292	3.746	.000
	Lokasi	.160	.055	.153	2.928	.004
	Citra_destinasi	.311	.076	.323	4.087	.000
	Promosi	.274	.093	.258	2.941	.004

a. Dependent Variable: Keputusan_berkunjung

Sumber: Data diolah dengan *SPSS 16.0*

Dari hasil uji dalam tabel *coefficient* tersebut apabila ditulis persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

Y = a + $b_1 . X_1$ +$b_2 . X_2$+$b_3 . X_3$+$b_4 . X_4$ + e

= 13,667 + 0,287X_1 + 0,160X_2+ 0,311X_3+ 0,274X_4 + e

Dari persamaan regresi di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Ketika variabel fasilitas, lokasi, citra destinasi dan promosi bernilai constant (tetap) maka keputusan berkunjung akan meningkat sebesar 13,667.
b. Ketika variabel fasilitas mengalami peningkatan maka keputusan berkunjung akan meningkat sebesar 0,287. Tanda "positif" (+) pada angka 0,287 menunjukkan bahwa variabel fasilitas terhadap keputusan berkunjung adalah berhubungan positif.
c. Ketika variabel lokasi mengalami peningkatan maka keputusan berkunjung akan meningkat sebesar 0,0,160. Tanda "positif" (+) pada angka 0,160 menunjukkan bahwa variabel lokasi terhadap keputusan berkunjung adalah berhubungan positif.
d. Ketika variabel citra destinasi mengalami peningkatan maka keputusan berkunjung akan meningkat sebesar 0,311. Tanda "positif" (+) pada angka 0,311 menunjukkan bahwa variabel citra destinasi terhadap keputusan berkunjung adalah berhubungan positif.
e. Ketika variabel promosi mengalami peningkatan maka keputusan berkunjung akan meningkat sebesar 0,274 . Tanda "positif" (+) pada

angka 0,274 menunjukkan bahwa variabel fasilitas terhadap keputusan berkunjung adalah berhubungan positif.

4. Uji Hipotesis

a. Uji – T

Uji T dilakukan untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas yaitu fasilitas, lokasi, citra destinasi dan promosi secara individual atau parsial terhadap variabel terikat yaitu keputusan berkunjung. Dalam uji ini didasarkan atas nilai signifikansi α sebesar 5% atau 0,05, dan nilai t_{tabel} sebesar 1,985 yang diperoleh dari perhitungan $t_{tabel} = t\ (\alpha/2\ ;\ n - k - 1)$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas. Sehingga perhitungannya = 0,05/2 ; 99 – 4 – 1 = 0,025 ; 94.

Tabel 4.23
Hasil Uji-t (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.667	2.109		6.481	.000
	Fasilitas	.287	.077	.292	3.746	.000
	Lokasi	.160	.055	.153	2.928	.004
	Citra_destinasi	.311	.076	.323	4.087	.000
	Promosi	.274	.093	.258	2.941	.004

a. Dependent Variable: Keputusan_berkunjung

Sumber: Data diolah dengan *SPSS 16.0*

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikasi variabel fasilitas (X1) adalah sebesar 0,000 bernilai positif dan kurang dari 0,05, nilai signifikasi variabel lokasi (X2) sebesar 0,004 dan kurang dari 0,05, nilai signifikasi variabel citra destinasi (X3) sebesar 0,000 kurang dari 0,05 dan nilai signifikasi variabel promosi (X4) sebesar 0,004 sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung. Pengaruh positif diartikan, bahwa semakin baik fasilitas, lokasi, citra destinasi dan promosi yang digunakan maka akan meningkat pula keputusan berkunjung wisatawan.

1) **Pengaruh fasilitas (X1) terhadap keputusan berkunjung (Y)**

   H_0= Fasilitas (X_1) tidak berpengaruh positif dan siginifikan terhadap keputusan berkunjung (Y).

   H_1= Fasilitas (X_1) berpengaruh positif dan siginifikan terhadap keputusan berkunjung (Y).

   Berdasarkan hasil uji t parsial diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar 3,746 > 1,985 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya fasilitas (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung.

2) **Pengaruh lokasi (X2) terhadap keputusan berkunjung (Y)**

H_0= Lokasi (X_2) tidak berpengaruh positif dan siginifikan terhadap keputusan berkunjung (Y).

H_1= Lokasi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung (Y).

Berdasarkan hasil uji t parsial diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar 2,928 > 1,985 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,004 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya lokasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung.

3) **Pengaruh citra destinasi (X3) terhadap keputusan berkunjung (Y)**

H_0= Citra destinasi (X_3) tidak berpengaruh positif dan siginifikan terhadap keputusan berkunjung (Y).

H_1= Citra destinasi (X_3) berpengaruh positif dan siginifikan terhadap keputusan berkunjung (Y).

Berdasarkan hasil uji t parsial diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar 4,087 > 1,985 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya citra destinasi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung.

4) **Pengaruh promosi (X4) terhadap keputusan berkunjung (Y)**

H_0= Promosi (X_4) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung (Y).

H_1= Promosi (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung (Y).

Berdasarkan hasil uji t secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} > t_{tabel} yaitu sebesar 2,941 > 1,985 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,004 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya promosi (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung.

Jadi berasarkan uji di atas dapat diambil kesimpulan bahwa variabel bebas atau independen yaitu fasilitas, lokasi, cirea destinasi dan promosi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan.

b. Uji – F

Uji F dilakukan untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas yaitu fasilitas, lokasi, citra destinasi dan promosi secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat yaitu keputusan berkunjung.

Tabel 4.24
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	851.755	4	212.939	127.596	.000[a]
	Residual	156.872	94	1.669		
	Total	1008.626	98			

a. Predictors: (Constant), Promosi, Lokasi, Fasilitas, Citra_destinasi

b. Dependent Variable: Keputusan_berkunjung

Sumber: Data diolah dengan *SPSS 16.0*

H_0 = tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (simultan).

H_1 = terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (simultan).

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$

H_1 diterima, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$

Dari hasil uji Anova atau F test, diperoleh nilai F hitung sebesar 127,596 yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,47 (hasil dari = F (k ; n – k),dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas. Sehingga diperoleh = F (4 ; 99 – 4) = F (4;95) = 2,47. Dan nilai signifikansi F sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05.

Sehingga berdasarkan penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak, H_1 diterima. Karena, $F_{hitung} > F_{tabel}$ (127, 596 > 2,47) dan nilai Signifikansi F yang lebih kecil dari nilai α (0,000 < 0,05). Dengan demikian, terdapat pengaruh yang simultan antara fasilitas, lokasi, citra merek dan promosi terhadap keputusan berkunjung wisatawan.

5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel bebas yaitu fasilitas, lokasi, citra destinasi dan promosi terhadap variabel terikat yaitu keputusan berkunjung, dengan ketentuan jika nilai R^2 semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sangat kuat. Analisis koefisien determinasi dilakukan dengan melihat nilai *Adjusted R Square* dari data tabel *Model Summary*.

Tabel 4.25
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.919[a]	.844	.838	1.292

a. Predictors: (Constant), Promosi, Lokasi, Fasilitas, Citra_destinasi

b. Dependent Variable: Keputusan_berkunjung

Sumber: Data diolah dengan *SPSS 16.0*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas, apat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,844 artinya 84,4% variabel terkitat keputusan berkunjung (Y) dipengaruhi oleh variabel bebas yang terdiri dari fasilitas, lokasi, citra destinasi dan promosi (X). Dan sisanya sebesar 15,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Jadi sebagian besar variabel terikat dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model regresi.

C. Hasil Temuan

Dalam penelitian ini, selain menggunakan sumber data dari kuesioner yang disebar ke pengunjung, peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan petugas Candi Penataran Blitar yang akan menggambarkan kondisi nyata sesuai dengan keadaan di lapangan, terkait fasilitas, lokasi, citra destinasi dan promosi guna mendapatkan data yang akurat. Wawancara ini dilakukan dengan narasumber Bapak Bondan selaku koordinator Candi Penataran. Berikut merupakan hasil wawancara yang diperoleh dari Bapak Bondan:

Fasilitas merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan suatu pariwisata. Fasilitas yang bagus dan nyaman, menjadi penentu dalam pengambilan keputusan berkunjung oleh wisatawan.

> "Fasilitas yang ada di Candi Penataran sudah mulai mendapat perhatian dari pemerintah, misalnya dulu masih belum ada tempat

> gazebo untuk berteduh, yang ada hanyalah kursi panjang dari kayu dan itu pun hanya beberapa saja, tidak banyak dan juga tidak luas kursinya, sehingga pengunjung masih banyak yang tidak bisa berteduh. Tapi sekarang sudah mulai ada gazebo dan untuk saat ini baru ada 2 gazebo yang sudah dibangun. Dan mungkin akan ada penambahan gazebo lagi untuk dikemudian hari. Karena, untuk membangun suatu bangunan di kawasan Candi Penataran tidaklah mudah, harus mendapat persetujuan dari BPCB (Balai Pelestarian Cagar Budaya) Mojokerto, karena Candi Penataran ini merupakan tempat wisata budaya dibawah naungan Kantor BPCB Mojokerto. Kemudian, setelah disetujui oleh BPCB Mojokerto, akan ditinjau dan diperiksa apakah jika dibangun bangunan lagi tidak mengganggu kegiatan kegamaan Hindu dan apakah di dalam tanah masih terdapat bebatuan candi/artefak atau tidak. Jika masih ada artefak, maka tidak boleh dibuat bangunan apapun. Selain itu, untuk saat ini juga sudah ada toilet dan mushola yang sedang direnovasi. Sehingga masih belum bisa digunakan untuk tempat ibadah. Namun pengunjung masih tetap bisa melaksanaan ibadah di masjid Syekh Subakhir yang berada di sebelah timur Candi Penataran. Dan lampu penerangan juga sudah mulai ada meskipun masih sedikit jumlahnya. Selain itu, masalah terkait fasilitas saluran air di depan candi untuk saat ini masih belum berfungsi maksimal, sehingga pada saat hujan deras, air di selokan meluap dan masuk ke dalam areal candi, terutama di depan pintu gerbang sering terjadi banjir. Sehingga terkait hal ini, masih perlu perhatian dari pemerintah untuk perbaikan fasilitas yang dirasa kurang memadai, karena Sektor Candi Penataran sangat berperan dalam hal meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, karena meskipun tidak ada penetapan harga tiket masuk secara pasti dan hanya sukarela, namun PAD dikatakan meningkat jika berpengaruh terhadap masyarakat disekitar seperti banyak warung yang berjualan, ada penjual oleh-oleh, jajanan, souvenir dan ada yang menjadi tukang parkir, sehingga akan berdampak positif dan meningkatkan pendapatan masayarakat sekitar".

Selain fasilitas, lokasi dan promosi juga beperan penting dalam hal pengembangan pariwisata karena merupakan strategi pemasaran (*marketing mix)* yang terdiri dari *place, product, price, people. S*ehingga perlu diperhatikan guna menambah jumlah pengunjung di setiap bulannya.

> "Lokasi Candi Penataran memang disebut kurang strategis karena jauh dari Kota Blitar, karena Candi Penataran terletak di Kabupaten Blitar, namun pengunjung yang berasal dari Kota

> Malang akan merasa dimudahkan karena jarak tempuh menuju Candi Penataran lebih dekat dibanding pengunjung yang berasal dari barat, misalnya Kota Tulungagung. Namun akses jalan menuju Candi Penataran sudah bagus, jalan aspal yang dulunya masih banyak yang berlubang sekarang sudah ditambal, sehingga lebih aman bagi pengunjung untuk berkendara. Meskipun lokasi kurang strategis, tapi candi ini selalu ramai pengunjung. Mayoritas pengunjung banyak yang datang bersama keluarga mereka, dan juga jarang ada tourist datang, namun ketika piala dunia yang diadakan di Indonesia, dan banyak orang dari luar negeri yang datang melihat piala dunia, biasanya ini juga memepengaruhi untuk mereka datang ke candi. Jumlah pengunjung dominan stabil, biasanya per bulannya 10.000 tapi ketika Puasa Ramadhan, Candi cenderung sepi. Dan ketika musim liburan seperti ini selalu meningkat derastis, yaitu biasanya sekitar 14.000 pengunjung. Potensi candi penataran blitar dibanding candi lain yang ada di Kabupaten Blitar yaitu candi ini termasuk candi terbesar dan terluas se Jawa Timur, sehingga membuat candi ini lebih dikenal masyarakat dari luar kota dibanding candi yang lain".

Citra destinasi merupakan persepsi wisatawan dengan membayangkan atau berpendapat mengenai suatu destinasi wisata tertentu. Persepsi tersebut terbentuk sejalan dengan pengalaman wisatawan terhadap suatu destinasi wisata selama berkunjung ke destinasi tersebut, tetapi tidak hanya berdasarkan pengalaman saja, melainkan dapat dibentuk sehingga menjadi faktor motivasi atau pendorong bagi pengunjung dalam melakukan suatu perjalanan wisata.

> "Candi Penataran memiliki citra destinasi yang bagus untuk wisata bersama keluarga dan orang terdekat, karena merupakan tempat wisata yang bersih, asri dan indah sehingga pengunjung merasa nyaman. Candi Penataran merupakan tempat wisata edukasi bagi anak-anak untuk mengenalkan candi sebagai tempat peninggalan dari kerajaan-kerajaan zaman dahulu sehingga anak-anak tertarik untuk belajar sejarah dan dapat menumbuhkan rasa nasionalisme sejak dini. Dan untuk menikmati suasana Candi Penataran ini pengunjung tidak dibebani harga tiket masuk yang mahal, karena untuk masuk di wisata Candi Penataran ini tidak ada penetapan harga tiket, melainkan hanya sukarela. Maksudnya terserah pengunjung dengan sukarela mau membayar tiket berapa. Dan ini

> nanti juga akan kembali untuk pengelolaan candi, seperti untuk biaya petugas kebersihan dan lampu penerangan di dalam candi. Jadi tiket yang diberikan secara sukarela oleh pengunjung benar-benar digunakan untuk pengelolaan_candi supaya lebih baik lagi. Dulu setahun yang lalu masih ada pemungutan tiket masuk di Gapura Penataran, namun sekarang ini sudah ada kebijakan dari pemerintah bahwa itu tidak diperbolehkan lagi, karena jalan Gapura Penatarn itu merupakan jalanan umum sehingga tidak seharusnya ada pemungutan harga tiket masuk".

Promosi yang termasuk dalam *marketing mix* sama pentingnya dengan lokasi, yaitu menjadi penentu dalam meningkatkan jumlah pengunjung tempat wisata.

> "Promosi yang dilakukan Candi Penataran untuk saat ini masih belum ada. hanya menggunakan buku profil wisata Kabupaten Blitar yang didalamnya membahas mengenai Candi Penataran, namun tidak begitu lengkap, melainkan hanya sekedar informasi saja. Dan juga, adanya festival budaya seperti tari-tarian dan juga tembang macapat yang diadakan biasanya 2 kali dalam setahun juga disebut sebagai kegiatan untuk mengenalkan dan menunjukkan keunggulan yang dimiliki oleh Candi Penataran. Acara-acara ini dulunya dilaksanakan di panggung candi yang sebelah atas, namun sekarang ini panggung yang atas telah disucikan oleh agama Hindu sehingga sekarang tempatnya pindah di depan, yaitu tepatnya di halaman depan pos candi. Dalam hal promosi yang kusus menggunakan media, merupakan tugas dari Dinas Pariwisata". Selain itu guna pengembangan candi sebagai media promosi yaitu adanya city walk ketika malam hari yaitu koridor ruang terbuka untuk pejalan kaki. [66]

[66] Wawancara dengan Bapak Bondan pada tanggal 31 Januari 2019.